

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS V SD IES AL-GHUROBA KABUPATEN SORONG

Erwinestri Hanidar Nur Afifi¹⁾, Fatimatus Zahro²⁾

¹⁾ Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: Erwinestri@gmail.com

E-mail: Fatimahzahro@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the Teacher's Efforts in Improving Activities Learning on thematic Learning for Students during the Covid-19 Pandemic Class V Elementary School IES Al-Ghuroba' Sorong Regency. Researchers focus research on: 1). The teacher's efforts in improving learning activities in thematic learning in during the Covid-19 pandemic, class V students. 2). Teacher supporting factors in increase activities in thematic learning during the covid-19 pandemic. 3). Factors inhibiting teachers in increasing activities in thematic learning during the covid-19 pandemic. This research uses qualitative research, subject in this study were principals, fifth grade teachers, fifth grade students data collection using observation, interviews, and documentation. The results of this study are for face-to-face learning, efforts from the teacher to increase student activity in learning, namely establish a short but effective learning time. Prepare learning in various methods is integrated into the game. And for learning online this is done via video. Inhibiting factor in increasing student learning activities are limited study time for all activities learn in thematic learning and other learning, as well as parents who do not have supporting media for learning, namely Hand Phone (HP). Factor Supporters in increasing student learning activities are teachers preparing creative learning that is supported by the media and starts with the preparation of lesson plans, the role of parents, the cooperation of parents and teachers.

Keywords: *Teacher Efforts, Learning Activities, Learning During the Covid Pandemic*

Received September 12, 2021

Revised Oktober 20, 2021

Accepted November 26, 2021

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus memiliki dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dukungan masyarakat dan orang tua siswa, tentu tidak terlepas bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar mengajar. Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya ditentukan oleh apa yang akan dipelajari saja, melainkan juga bagaimana memperkaya pengalaman aktivitas belajar siswa (Ully Muzakir, 2013).

Pembelajaran tematik di sekolah dasar ini bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi terjadi tumpang tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna, serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat (Sukayati, 2009). Dilihat dari kondisi sekarang pimpinan SD IES Al-Ghuroba' mengambil tindakan lebih lanjut dengan menerapkan peraturan aktivitas belajar baru yang telah disepakati bersama oleh para guru yaitu adanya keterbatasan interaksi sosial dalam lingkungan sekolah baik guru, peserta didik, maupun wali murid. pembelajaran online di Indonesia

di tengah penanganan wabah corona. Merujuk pada ketentuan surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa SFH difokuskan pada kecakapan hidup (life skill) dan pembiasaan karakter siswa.

Aktivitas belajar siswa pada saat ini mengalami tantangan di karenakan adanya wabah baru yaitu virus covid-19 sehingga pemerintah melakukan sebuah kebijakan baru *school from home* (SFH) untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 tersebut. SFH merupakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru secara jarak jauh dimana siswa belajar di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tantangan bagi guru, khususnya guru sekolah dasar yang tidak semua siswa memiliki fasilitas dan kemampuan penggunaan teknologi yang sama. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim yang menyatakan bahwa besarnya tantangan Penerapan sistem tatap muka dan penerapan sistem *school from home* (SFH) berlaku untuk kelas 1-5 karena kelas 1-5 tidak diwajibkan untuk tinggal di asrama, sedangkan untuk kelas 6 diwajibkan tinggal di asrama, sehingga sistem pembelajaran tatap muka tetap berjalan sebelum adanya pandemi covid-19, untuk kelas 1-5 penerapan sistem tatap muka diberlakukan pada hari senin, selasa, rabu, dibatasi hanya sampai jam 10.00 WIT, dan penerapan sistem school from home (SFH) yaitu diberlakukan pada hari kamis, jum'at dan sabtu. peneliti akan memfokuskan penelitiannya diproses pembelajaran tematik yaitu peran guru terhadap aktivitas belajar siswa pada masa pandemi yang terjadi di SD IES Al-Ghuroba' kelas V pada mata pelajaran tematik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan aktivitas pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong¹⁶, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD IES AlGhuroba Kabupaten Sorong yang letak geografisnya berada di lahan pertanian (waqaf), jalan Flamboyan SP 2, Kelurahan Klasuluk Distrik Mariat. SD IES Al-Ghuroba di bawah naungan pondok Tahfidz modern Al-Ghuroba menerapkan integral kurikulum (agama dan umum). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut sugiono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu Observasi (Observation) , Wawancara/Interview , Dokumentasi (Dokumentation). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Teknik pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan munguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan data kedalam kelompokkelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok adalah aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif (Afrizal, 2014). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit serta

menyusun kedalam suatu pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiono, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa dan Siswi Kelas V SD IES Al-Ghuroba'

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan 49 berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

1. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk yang tinggal di asrama yaitu sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Utari Ningsih, selaku guru atau wali kelas yang mengajar pembelajaran tematik siswa kelas V beliau mengatakan "karena di kelas V ada yang tinggal di asrama dan ada yang tidak tinggal di asrama. Jadi, upaya peningkatan aktivitas belajar siswa untuk yang tinggal di asrama karena tetap dilakukan secara tatap muka dalam pembelajarannya, yang pertama harus menetapkan prokes yang erat, usahakan menyiapkan tempat cuci tangan dan tempat untuk membuang masker setelah di pakai. Kebersihan kelas serta ketertiban kelas adalah ukuran dari keberhasilan guru, menetapkan prokes yang berlaku, mendisiplinkan serta memahamkan anak-anak tentang pentingnya kebersihan dan ketertiban dalam menjalankan prokes di masa pandemi ini. Dan dengan upaya dari guru menetapkan waktu pembelajaran yang singkat namun efektif bagi anak-anak, yang dimaksud pembelajaran efektif yaitu membuat suasana belajar menjadi nyaman, merangkum pokok pembelajaran, belajar bersama, mempersingkat atau memodifikasi menyerupai nama sesuatu, belajar dengan praktik, belajar rutin tetapi tidak lama, mengerti dan bukan menghafal. Usahakan mempersiapkan belajar dalam berbagai metode, dipadukan ke dalam game agar anak-anak tidak terlalu bosan dengan belajar yang begitu padat karena dipersulit dengan masa pandemi sekarang.

2. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk yang tinggal di luar asrama atau tidak bermukim, cara pembelajarannya ada dua jenis yaitu pembelajaran tatap muka dan daring, pembelajaran tatap muka dilakukan seminggu sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari senin, selasa, rabu, waktunya pun dibatasi hanya 3 jam di mulai dari pukul 7 hingga pukul 10 untuk pembelajarannya, dalam pembelajaran tatap muka untuk siswa yang tinggal di luar asrama tetap dilakukan seperti yang di dalam asrama yaitu menerapkan prokes yang erat serta melakukan pembelajaran yang singkat namun efektif. Dan untuk pembelajaran daring dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis dan jum'at, pembelajaran daring ini dilakukan melalui video baik itu dalam penyampaian materi (guru membuat video dengan cara mengarahkan kamera ke dalam buku dan menjalaskan dengan suara), pemberian tugas dan pengumpulan tugas dengan menggunakan aplikasi Whatsapp grup seperti tugas praktek, dengan begitu guru dapat melihat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun tidak semua tugas di kumpulkan dalam bentuk video, ada juga yang harus dilakukan secara langsung ketika pembelajaran tatap muka seperti tugas tertulis. Menurut pendapat bapak Ahmad Fuad Hasan, kepala sekolah SD IES Al-Ghuroba' juga pembelajaran tematik di sekolahnya sudah hampir berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran beliau mengatakan bahwa: "kurikulum K13 pembelajaran tematik masuk di sekolah pada tahun 2019 sampai dengan sekarang ini, dan untuk penerapannya sudah 70% namun belum bisa memaksimalkannya karena di sekolah tersebut juga menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum dinas pendidikan dan kebudayaan serta kurikulum dari tahfidz. pada kurikulum tahfidz kegiatan yang dilakukan pada pagi hari yaitu hafalan Al-Qur'an (tahfidz), sedangkan sore hari kegiatan mereka yaitu belajar Bahasa (Arab dan Inggris) dan hafalan hadist. Dan untuk memaksimalkan kurikulum K13 di sekolah ini masih terus direvisi agar tetap dapat meningkatkan kualitas. Dapat disimpulkan

bahwa Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memerhatikan cara atau metode mengajar secara tepat dan efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto 26 agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Harapannya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 Siswa dan Siswi Kelas V SD IES Al-Ghuroba'

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan oleh guru tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya: Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik, sangat dibutuhkan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan dengan kondisi anak di kelas. Dalam ketidak jelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan adanya media sebagai perantara, tetapi tidak semua pembelajaran menggunakan media. Media yang nyata dapat mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah, untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam hal meningkatkan keaktifan siswa, sekolah menyediakan media atau alat-alat peraga, dalam membantu kegiatan belajar mengajar. 53 Penjelasan tersebut pun dijelaskan kembali dari hasil wawancara ibu Utari Ningsih, 27 beliau menyatakan bahwa: "faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas belajar tematik di kelas ada beberapa macam yang pertama pastinya saya membuat RPP yang harus sudah saya persiapkan sebelum mengajar supaya kegiatan belajar mengajar dikelas saya lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang seharusnya dan juga media pembelajaran seperti buku dan alat elektronik yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Kedua, kerjasama antar wali kelas dengan wali murid, ketiga memotivasi siswa. Ditambah lagi dengan pernyataan bapak Ahmad Fuad Hasan, 28 selaku kepala sekolah di SD IES Al-Ghuroba' beliau juga mengatakan bahwa: "faktor pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran yaitu siswa yang berasrama, karena siswa yang berasrama tidak memiliki kendala untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Dan juga guru- guru di SD IES Al-Ghuroba' ini menurut saya mereka aktif dan kreatif dalam mengajar di kelas mereka terutama membuat media pembelajaran, silabus prota, promes dan RPP nya mereka selalu menjalankan kewajiban dan keharusan mereka yaitu membimbing siswa-siswi untuk paham dan mengerti, ya karena pembelajaran tematik itu sebenarnya siswa-siswinya yang di tuntut untuk lebih aktif dari pada guru. Oleh sebab itu pengajar atau guru-guru disini harus lebih kreatif lagi dalam membuat media atau RPP supaya belajar mengajar itu berjalan dengan lancar serta lebih efektif. Kemudian penjelasan tersebut juga dilengkapi dengan hasil wawancara peneliti dengan pembahasan ketika bertanya mengenai "pada masa pandemi covid-19 adik-adik pernah tidak belajar dengan guru menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar dan benda yang digunakan untuk belajar? Kemudian siswa kelas V yang bernama Hanafi Musa 29 , dia mengatakan bahwa "pernah kak, kita biasanya dilihatkan video dan gambar ketika belajar dan juga biasanya di ajak belajar sambil bermain".

Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa dan Siswi Kelas V SD IES Al-Ghuroba'

Di dunia ini sedang marak wabah corona virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, banyak terjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan interaksi dan pendekatan guru dengan siswa saat dalam kegiatan belajar

mengajar dikarenakan pemerintah telah menetapkan untuk tetap harus menjaga jarak, rajin mencuci tangan dan harus selalu menggunakan masker supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Setelah adanya faktor pendukung yang telah di jelaskan di atas, di dalam sebuah pembelajaran pasti juga terdapat faktor penghambat sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Utari Ningsih, 30 beliau menyatakan: “faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring untuk siswa dan siswi yang tidak tinggal di asrama yaitu siswa tidak memiliki media untuk belajar secara daring seperti alat elektronik, namun bisa di atasi dengan meminjam atau menumpang alat elektronik kepada temannya, karena kebanyakan siswa yang tidak berasrama tinggal bertetangga. Dan adanya siswa yang di masukkan ke les privat oleh ibunya sehingga menambah pengeluaran untuk anak yang tidak tinggal di asrama dan itu menjadi kendala untuk wali murid karena mengeluarkan biaya tambahan. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka yaitu waktu belajar yang terbatas, interaksi dan pendekatan guru yang biasanya tidak di batasi karena masa pandemi covid-19 ini siswa menjadi terbatas untuk semua kegiatan belajar dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya, dan perilaku siswa yang beragam seperti tertidur saat jam pelajaran, bermain di kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak berjalan seperti yang di inginkan oleh guru pada awalnya. Mengajar di SD memanglah sangat menantang sehingga perlunya upaya dari guru untuk bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran di mulai hingga selesai sangatlah penting, supaya siswa pun dapat menerima dengan baik apa yang telah di sampaikan. Kepala sekolah bapak Ahmad Fuad Hasan, 31 pun menambahkan pendapat mengenai faktor penghambat yang di alami oleh sekolah ini seperti: sulitnya mendapat tenaga pengajar sekalipun kami telah menyampaikan ke berbagai tempat, namun tidak ada balasan mengenai tenaga pengajar atau guru yang hendak mendaftar di tempat kami dengan alasan takut akan di asramakan. Faktor kedua yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu guru yang selalu berganti setiap tahunnya, karena kebanyakan guru yang menjadi tenaga pengajar berasal dari alumni gontor yang diwajibkan untuk mengabdikan. Faktor ketiga yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yaitu siswa tidak berasrama, sehingga harus mengikuti proses yang ada (tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka). Dari hasil observasi yang diperoleh, aktivitas belajar siswa yang telah di upayakan guru pada masa pandemi yaitu berjalannya beberapa aktivitas dengan baik sesuai dengan upaya yang telah di rencanakan seperti (siswa aktif membaca, rasa ingin tahu yang tinggi, siswa menulis catatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa dapat merangkum materi dengan baik). Adapun beberapa siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang telah di upayakan oleh guru, sehingga menjadikan kegiatan aktivitas belajar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai dengan upaya guru.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar tematik di SD IES Al-Ghuroba’ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD IES Al-Ghuroba’ adalah dengan cara guru mengajar secara kreatif dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswasiswi, melakukan pembelajaran secara singkat namun efektif. Sehingga siswa-siswi tersebut tidak cepat merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran itu, dan disini guru juga dituntut untuk merancang RPP serta media pembelajaran tematik yang membuat siswa-siswi berperan aktif di dalam pembelajarannya. Bukan hanya guru saja yang di tuntut untuk kreatif dalam mengajar tetapi siswasiswi juga dituntut untuk berperan aktif dan mandiri dalam melakukan pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. 2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 di SD IES Al-Ghuroba’ adalah waktu belajar yang terbatas, interaksi dan pendekatan guru yang biasanya tidak di batasi karena masa pandemi covid-19 ini siswa menjadi terbatas untuk semua kegiatan belajar dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya, serta orang tua siswa yang tidak memiliki media penunjang untuk belajar yaitu Hand Phone (HP) sehingga siswa harus menumpang ke temannya yang rumahnya berdekatan dengan rumah siswa tersebut. 3. Faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 di SD IES Al-Ghuroba’ adalah guru menyiapkan pembelajaran yang kreatif yang di dukung dengan adanya

media dan di mulai dengan persiapan pembuatan RPP, peran orang tua, kerjasama orang tua dan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Wali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukayati, W. S. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ully Muzakir. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>